UNIT 1 MENGENAL FILM

A. Ruang Lingkup Pembelajaran

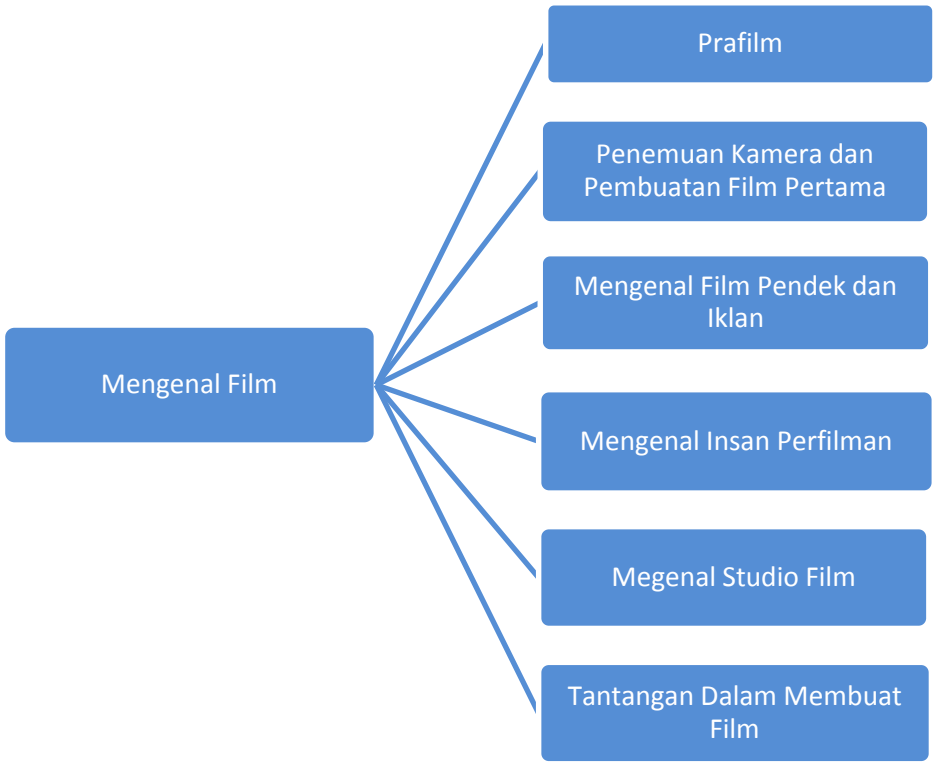

B. Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan sejarah perkembangan videografi sebagai anugerah Tuhan untuk kemaslahatan umat manusia
2. Mendeskripsikan film pendek dan iklan
3. Mengidentifikasi insan perfilman
4. Mengidentifikasi fungsi dan peralatan pada studio film
5. Mengidentifikasi tantangan dalam pembuatan film

C. Kegiatan Belajar

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati ini, Anda diminta mencermati hal-hal yang berkaitan dengan sejarah film. Kegiatan ini akan menambah wawasan tentang perkembangan film sebelum masuk ke materi teknis pembuatan film.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua hal, *pertama*, Anda diminta mencermati film yang diputar di televisi, bioskop, dan film-film koleksi Anda sendiri, teman-teman, atau koleksi yang ada di sekolah Anda. *Kedua*, Anda diminta mengamati peralatan yang ada di sebuah studio film, baik studio film yang ada di sekolah maupun di tempat lain. Berikut beberapa informasi yang perlu diamati pada kegiatan ini. Anda dapat mengamati informasi lain yang berkaitan dan dianggap perlu.

a. Cermatilah durasi tiap-tiap film yang Anda tonton! Apakah termasuk film pendek atau panjang?
b. Cermatilah tahun pembuatan film tersebut!
c. Cematilah studio pembuat film tersebut!
d. Cermatilah orang-orang yang terlibat dalam pembuatan film tersebut pada tiap bagian-bagiannya!
e. Cermatilah peralatan yang ada pada studio film yang Anda amati!

Untuk mencatat hasil pengamatan, Anda dapat menggunakan tabel pengamatan. Berikut contoh tabel pengamatan yang dapat digunakan sebagai model.

Contoh Tabel untuk Kegiatan Pengamaan a, b, dan c.

No.	Judul Film	Durasi	Pendek/ Panjang	Tahun Produksi	Studio
1.					
2.					
3.					
dst.					

Contoh Tabel untuk Kegiatan Pengamatan d.

Judul Film: ….

No.	Peran	Penanggung Jawab/ Pemeran
1.	Penulis skenario	
2.	Sutradara	
3.	Artis (pemeran)	
4.	Juru kamera	
5.	Penata cahaya	
6.	Penata suara	
7.	Penyunting suara	
8.	Penata laku	
9.	Penata musik	
10.	Penata artistik	
11.	Penyunting gambar	
12.	Perancang animasi	
13.	Produser	

Contoh Tabel untuk Kegiatan Pengamatan e.

Nama Studio: …..

No.	Nama Alat	Kegunaan	Kondisi (bagus/rusak)
1.			
2.			
3.			
dst.			

2. Menanya

Temukanlah orang-orang yang berpengalaman dalam pembuatan film, baik amatir maupun profesional! Tanyakanlah berbagai hal yang ingin Anda ketahui tentang film dan proses pembuatannya! Untuk membantu kegiatan tersebut, Anda dapat menggunakan daftar pertanyaan berikut. Jika dipandang perlu, tambahkanlah sendiri sesuai kebutuhan.

a. Berapakah rata-rata durasi film yang telah diproduksi oleh orang-orang yang berpengalaman tersebut ?
b. Berapakah biaya untuk tiap-tiap film yang telah dibuat?
c. Kesulitan apa sajakah yang pernah dialami dalam pembuatan film?

d. Peralatan apa sajakah yang harus ada dalam pembuatan film dan peralatan apa pula yang frekuensi penggunaannya tidak begitu tinggi?
e. Banyak hal lain yang dapat Anda tanyakan. Anda dapat menambahkannya sendiri pada daftar pertanyaan Anda. Sebagai alat bantu, gunakanlah lembar pertanyaan. Berikut contoh lembar pertanyaan yang dapat Anda gunakan.

No.	Pertanyaan
1.	
2.	
3.	
dst.	

3. Mengumpulkan Data

Anda telah mendapatkan cukup banyak informasi melalui kegiatan mengamati dan menanya. Untuk melengkapi informasi yang diperoleh, carilah pada sumber-sumber lain. Sumber-sumber yang dapat Anda gunakan di antaranya buku, modul, majalah, dan publikasi internet. Rangkum informasi yang Anda peroleh dalam sebuah tabel. Berikut contoh format tabel yang dapat Anda gunakan.

No.	Sumber informasi	Bentuk informasi	Tanggal pengambilan data	Keterangan
1.				
2.				
3.				
dst.				

4. Mendiskusikan

Selanjutnya Anda dapat berdiskusi bersama teman-teman. Kegiatan diskusi lebih efektif jika dilaksanakan dengan kelompok-kelompok kecil. Tema yang didiskusikan meliputi materi yang telah ditemukan melalu proses mengamati, menanya, dan mengumpulkan data. Berikut beberapa topik yang dapat Anda diskusikan. Jika diperlukan, tambahkanlah topik lain yang sesuai dengan pembahasan dalam bab ini.

a. Sejarah pembuatan film
b. Karakteristik film panjang dan film pendek
c. Insan perfilman
d. Studio film
e. Tantangan dalam pembuatan film
f. Film-film terkenal yang diproduksi di Indonesia
g. Peranan teknologi dalam pembuatan film
h. Tulislah hasil diskusi anda.

5. Menyajikan

Presentasikanlah hasil diskusi yang telah Anda lakukan bersama teman-teman! Pada presentasi ini, Anda dapat menggunakan berbagai media yang dipandang perlu, termasuk diantaranya *Microsoft Power Point*, proyektor, dan media-media lain. Jangan lupa berilah kesempatan kepada peserta diskusi, khususnya yang berasal dari kelompok lain untuk bertanya atau memberi masukan.

Berbagai masukan yang disampaikan untuk kelompok Anda hendaklah dicatat dengan rapi. Catatan ini dapat digunakan di kemudian hari untuk berbagai kepentingan.

D. Penyajian Materi

1. Dari Mana Datangnya Film?

Dari mana datangnya film? Ya, tentu saja dari tangan-tangan kreatif yang bekerja sepenuh hati menghasilkan gabungan gambar bergerak dengan suara yang kita sebut video atau film. Tuhan telah memberikan sifat dasar kepada manusia untuk selalu tidak puas dengan yang sudah dicapai. Pada diri setiap manusia senantiasa terdapat keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik. Untuk mendapatkan hal tersebut, manusia bekerja dan berinovasi.

Kapan film pertama ditemukan? Nah, kalau yang ini, tidak semua dari kita mengetahuinya. Menurut Vojković (2010), penemuan film sesungguhnya didahului oleh perkembangan dunia gambar dan fotografi.

Pada suatu kesempatan, dua orang sahabat pecinta pacuan kuda yang berasal dari Amerika berdebat apakah keempat kaki kuda yang sedang berlari cepat pernah melayang di udara dalam waktu bersamaan. Keduanya bertahan dengan pendapat masing-masing. Oleh karena tidak bisa membuktikan, akhirnya mereka meminta bantuan pihak ketiga yang dipandang ahli. Mereka akhirnya bersepakat meminta bantuan seorang fotografer untuk membuktikannya.

Fotografer yang ditunjuk itu pun bekerja secara profesional sesuai keahliannya. Sebagai profesional, dia harus bekerja teliti dan semaksimal mungkin agar hasilnya nanti dapat diterima dengan baik.

Sang fotografer kemudian memasang kamera pada tepian lintasan pacuan kuda. Pemicu kamera-kamera yang dipasang kemudian diikatkan pada seutas tali halus yang melintang pada lintasan pacuan kuda. Jika tali tersebut putus oleh karena tersentuh kaki-kaki kuda, maka pemicu kamera akan bergerak dan kamera pun secara otomatis mengambil gambar.

Proses tersebut menghasilkan sejumlah gambar dengan urutan tertentu. Gambar-gambar itu kemudian dicetak dan disusun dalam sebuah buku ilusi optik. Ketika dijentikkan, terciptalah adegan kuda yang sedang berlari. Dari gambar itulah akhirnya dapat disimpulkan bahwa pada kesempatan-kesempatan tertentu keempat kaki kuda yang berlari kencang melayang secara bersamaan.

[Andrić, 2010: 8]

Karya tersebut sesungguhnya menyerupai karya film yang kerap kita tonton saat ini. Tentu saja, jika Anda akan membuat film dengan cara demikian, pembuatannya sangat rumit dan memakan waktu yang tidak sedikit. Dapat dibayangkan, Anda harus memasang sederet kamera kemudian memprosesnya selama berjam-jam. Ketika hasil yang didapatkan tidak memuaskan, proses tersebut harus diulang dari awal.

2. Kapan Kamera Film Ditemukan dan Kapan Film Pertama Dibuat?

Mungkin Anda sudah mengetahui penemu dan waktu ditemukannya kamera film. Ya, kamera film dan proyektor pertama dibuat oleh Louis dan Auguste Lumière. Louis dan Auguste Lumière merupakan dua bersaudara berkebangsaaan Perancis. Hasil tangkapan kamera yang dibuat keduanya diputar pertama kali pada 1895.

Kamera, proyektor, dan film yang dibuat keduanya masih sangat sederhana. Bahkan, untuk memutar film yang sudah selesai diproses, Louis dan Auguste Lumière menggunakan engkol yang digerakkan secara manual.

Film pertama yang dibuat oleh Louis dan Auguste Lumière adalah film tentang kedatangan kereta di stasiun. Vojković (2010) mengungkapkan bahwa waktu itu penonton sampai berlarian ke pinggir bioskop karena dikira kereta yang ada di layar akan menabrak mereka.

Masih menurut Vojković (2010), dua bersaudara itu kemudian memproduksi film kedua. Film kedua yang dibuat adalah tentang seorang tukang kebun yang menyiram tanaman. Ketika dia asyik menyiram, seorang tetangga menginjak slangnya sehingga kucuran air terhenti. Si tukang kebun kebingungan, dia pun memeriksa ujung slangnya. Ketika itulah si tetangga melepas injakan kakinya sehingga air meyemprot ke muka si tukang kebun.

Cerita si tukang kebun tersebut ketika itu dirasa penonton sangat lucu. Mereka pun terpingkal-pingkal menyaksikan kesialan yang dialami oleh si tukang kebun. Itulah gambaran kesederhanaan film pertama dan kedua yang dibuat oleh dua bersaudara bernama Louis dan Auguste Lumière. Dari kesederhanaan itulah kemudian manusia belajar untuk mendapatkan yang lebih baik.

Selain Louis dan Auguste Lumière, pada tahun yang sama Thomas Edison ternyata juga mengembangkan gambar hidup (film). Hanya saja, penemuan Thomas Edison ini tidak bisa dinikmati seperti karya Louis dan Auguste Lumière. Jika karya Louis dan Auguste Lumière dapat dinikmati bersama-sama melalui proyektor, karya Thomas Edison hanya menggunakan kotak besar sehingga hanya

dapat dinikmati orang per orang. Oleh karena penemuan Louis dan Auguste Lumière terkesan lebih maju, kedua bersaudara inilah yang kemudian dikenal sebagai bapak sinematografi.

3. Film Panjang atau Film Pendek?

Perangkat yang ditemukan oleh Louis dan Auguste Lumière masih sangat sederhana, hampir sama sederhananya dengan yang ditemukan oleh Thomas Edison. Oleh karena itu, film yang dibuat waktu itu juga film-film pendek.

Saat ini, film-film yang diputar di bioskop rata-rata 1,5 sampai 2 jam. Bahkan, ada film yang durasinya hampir 3 jam. Untuk membuatnya pastilah membutuhkan sumber daya yang tidak sedikit, mulai biaya untuk peralatan, karyawan, para pemain, dan banyak lagi yang lain. Belum lagi jika pembuatan film dilakukan di tempat yang jauh dan berakses sulit, tentu sumber daya yang dibutuhkan lebih banyak lagi. Lebih dari itu semua, keterampilan para pembuat film haruslah benar-benar mumpuni.

Walaupun begitu, Anda tidak perlu khawatir. Saat ini ada kecenderungan masyarakat dunia untuk membuat dan menyukai film-film pendek seperti yang telah diungkapkan pada bagian pengantar. Menurut Vojković (2010), bahwa festival film paling terkenal di dunia justru festival yang menghadirkan film-film berdurasi sangat pendek.

Sebuah festival film pendek rutin dilaksanakan di Berlin dan ditonton sampai 20 juta orang. Bagaimana bisa? Festival dilakukan tidak di dalam bioskop atau di dalam ruang pertemuan. Film-film berdurasi 90 detik diputar pada monitor-monitor yang dipasang dalam kereta api, bus, dan kereta listrik. Waktu tempuh antara perhentian yang satu ke perhentian lain pada transportasi umum di Berlin lebih kurang 90 detik. Itulah alasan durasi film-film yang dibuat selama 90 detik.

Lebih lanjut, Vojković (2010) mengemukakan bahwa festival film pendek juga dilakukan di Serbia dengan nama “Festival Maret Film Pendek”. Walaupun bernama “Maret”, pelaksanaan sesungguhnya dilakukan pada bulan April. Tidak hanya film pendek yang menggunakan kamera profesional, ada juga festival sedunia untuk film pendek yang diambil menggunakan kamera telepon seluler.

Pada layar televisi, film-film pendek yang ditayangkan didominasi film-film pendek bergenre komedi. Dalam cerita komedi, fokusnya adalah membuat penonton tertawa sehingga para pembuat tidak dibebani oleh alur cerita yang berbelit dengan akhir tertentu yang mengesankan. Ketika telah berhasil membuat penonton tertawa,

biasanya film-film komedi berakhir. Oleh karena itu, durasinya bisa jadi sangat pendek seperti yang terjadi pada festival film pendek di Berlin.

Selain komedi, film pendek juga terlihat pada iklan-iklan televisi. Biasanya, iklan tidak sekadar menawarkan produk, akan tetapi memiliki cerita tertentu yang menarik perhatian masyarakat. Produk ditampilkan dengan cara disematkan pada cerita yang dibuat. Tidak hanya untuk komedi dan iklan, film pendek juga dapat berisi materi-materi pembelajaran dan/atau materi inspiratif.

Pernah membayangkan mengadakan festival film pendek di sekolah atau daerah anda? Jika belum, cobalah untuk memikirkannya.

4. Siapa Sajakah yang Dapat Membuat Film?

Cerita tentang festival film pendek tersebut setidaknya telah memberikan sedikit gambaran bahwa film pendek sesungguhnya sudah memiliki tempat tersendiri di masyarakat dunia. Dengan durasi yang pendek tersebut, logikanya, film ini dapat dibuat oleh semua orang karena tidak memerlukan sumber daya yang terlalu besar layaknya film-film bioskop.

Oleh karena tidak memerlukan sumber daya yang terlalu besar dan dapat dibuat oleh semua orang, film pendek tentu saja dapat dibuat oleh berbagai pihak dan untuk berbagai kepentingan. Jika film-film bioskop berorientasi profit oleh karena harus mengembalikan biaya pembuatan yang *s*angat mahal dan menargetkan keuntungan sebesar mungkin, film pendek tidak senantiasa demikian.

Sebagai pelajar, Anda pun dapat membuat film pendek dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Anda dapat menggunakan telepon seluler, *handycam*, bahkan kamera *pocket*. Akan lebih baik lagi jika di sekolah Anda telah tersedia kamera profesional. Untuk *editing*, Anda bisa menggunakan laptop, komputer di rumah, atau fasilitas yang ada di sekolah. Jika tidak dapat dilakukan sekali waktu, lakukan secara maraton. Jika tidak dapat dilakukan sendiri, lakukan secara berkelompok. Jadi, tunggu apalagi? Tidak perlu memusingkan biaya lagi, bukan?

5. Siapa Sajakah yang Terlibat dalam Pembuatan Film?

Membuat film profesional bukanlah pekerjaan yang sederhana. Membuat film profesional melibatkan banyak pihak dengan spesifikasinya sendiri-sendiri. Orang-orang yang terlibat dalam pembuatan film pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Pasal 20 Ayat 2 disebut sebagai insan perfilman. Insan perfilman tersebut adalah sebagai berikut.

a. Penulis Skenario
   Penulis skenario adalah seseorang yang menerjemahkan ide cerita ke dalam bahasa tulis yang akan digunakan sebagai pedeoman tertulis bagi semua pihak yang terlibat.
b. Sutradara
   Sutradara adalah seseorang yang memimpin proses pembuatan video/film/iklan. Sutradara bekerja mengatur laku di depan kamera, mengarahkan *acting* dan dialog, mengontrol posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan hal lain yang berhubungan dengan hasil akhir yang maksimal sebuah film. Sutradara menduduki posisi tertinggi dari sisi artistik.
c. Artis (Pemeran)
   Artis adalah orang-orang yang menjadi pemeran dalam sebuah film. Artis laki-laki dikenal dengan istilah aktor sementara artis perempuan dikenal dengan sebutan aktris.
d. Juru Kamera
   Juru kamera adalah orang yang bertugas mengambil gambar atau mengoperasikan kamera saat diadakan pengambilan gambar/*shooting*.
e. Penata Cahaya (*Lighting*)
   Penata cahaya bertugas mengatur pencahayan dalam pembuatan video/film/iklan.
f. Penata Suara
   Bagian tata suara bertugas membuat/memilih/merekam suara dan efek-efek suara yang sesuai dengan suasana cerita dalam proses produksi.
g. Penyunting Suara (*Editing* Audio)
   Penyunting suara dan penyunting gambar bekerja secara bersamaan dalam proses penyuntingan atau *editing*.
h. Penata Laku
   Penata laku bertugas membantu sutradara dalam mengatur pergerakan/laku pemain.

i. Penata Musik
   Bagian tata musik bertugas membuat/memilih musik yang sesuai dengan suasana cerita dalam pembuatan video/film/iklan.
j. Penata Artistik
   Bagian ini bertugas membuat atau mengatur latar dan *setting* yang sesuai dengan suasana cerita dalam proses produksi.
k. Penyunting Gambar (*Editing* Video)
   Penyunting gambar dalam pembuatan film bertugas melakukan *editing* atas hasil pengambilan gambar dalam proses produksi.
l. Perancang Animasi
   Bagian ini bertugas memberikan tambahan efek-efek animasi pada gambar sehingga gambar lebih hidup.
m. Produser
   Produser merupakan seseorang yang mempunyai tugas untuk memimpin dan mengarahkan secara keseluruhan.

Pada pembuatan film pendek, tidak semua bidang tersebut diperankan oleh orang yang berbeda. Satu orang dapat saja merangkap beberapa pekerjaan. Bahkan, pada beberapa kasus, banyak film pendek yang hanya dikerjakan oleh satu orang.

Bidang-bidang tersebut adalah wilayah pekerjaan yang perlu ditangani dalam pembuatan film. Kebutuhan penanggung jawab atas bidang-bidang pekerjaan tersebut disesuaikan dengan kemampuan orang-orang yang terlibat dan tingkat kesulitan produksi sebuah film.

6. Apa Sajakah Tantangan Pembuat Film Pendek?

Sepanjang perjalanan hidup, manusia tidak pernah terlepas dari tantangan. Sama halnya saat membuat film pendek, tantangan-tantangan pun akan menyertai para pembuat film pendek. Apa sajakah tantangan-tantangan tersebut?

a. Cerita
   Tantangan pertama dalam pembuatan film pendek adalah cerita. Membuat cerita yang bermanfaat dan/atau efektif untuk film pendek bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, penulis cerita harus benar-benar banyak belajar dan bekerja keras untuk menghasilkan cerita yang sesuai harapan. Dalam mendapatkan cerita ini, Anda tidak harus selamanya membuat sendiri. Anda dapat menggunakan cerita milik orang lain dengan seizin pengarangnya.

b. Keterbatasan Peralatan

Tantangan selanjutnya adalah keterbatasan peralatan. Tiap-tiap orang memiliki permasalahan sendiri-sendiri. Ada kalanya ketika memiliki keinginan yang kuat untuk membuat film, seseorang tidak memiliki peralatan memadai sehingga pembuatan film dapat terganggu. Menghadapi masalah ini, Anda hendaknya tidak berputus asa, yakinlah bahwa Tuhan telah menyiapkan berbagai solusi untuk setiap permasalahan yang kita hadapi. Ada kalanya kita membayangkan peralatan terlalu muluk, padahal, sesungguhnya dengan peralatan yang ada kita sudah dapat membuat sebuah film. Bahkan, untuk membuat film kita tidak harus menggunakan peralatan pribadi. Kita pun dapat menggunakan peralatan yang ada di sekolah atau bekerja sama dengan teman-teman yang memiliki peralatan yang dibutuhkan.

c. Keterbatasan Waktu

Tantangan lain, yaitu keterbatasan waktu. Bagi seorang pelajar, waktu pastilah sangat berharga. Seorang pelajar harus mengikuti berbagai kegiatan yang menjadi kewajibannya, mulai dari kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, kegiatan di rumah, kegiatan di lingkungan, dan lain-lain. Menunggu waktu luang bukanlah solusi terbaik karena bisa jadi waktu luang itu tidak akan datang. Seorang pelajar harus bisa mengatur waktu dan jeli memanfaatkan tiap-tiap kesempatan yang ada.

d. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan

Seorang pembuat film pastilah harus memiliki pengetahuan dan katerampilan yang cukup karena kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan produktif. Namun, jangan khawatir, Anda dapat bekerja sama dengan teman-teman jika belum mahir membuat film. Anda tentu juga memiliki hak untuk mendapat pendampingan dari guru-guru atau dari kakak-kakak kelas yang telah lebih dahulu belajar atau mendapatkan pengetahuan tersebut.

e. Keterbatasan Kesempatan

Puncak dari semua permasalahan itu adalah kesempatan yang terbatas. Sebagai seorang pelajar, Anda harus pandai memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Untuk membuka kesempatan, mungkin Anda harus mengikuti bahkan mengusulkan pembukaan (jika belum ada) ekstrakurikuler film. Dengan adanya ekstrakurikuler ini, secara otomatis kesempatan menjadi ada, sekolah pun secara otomatis akan ikut menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan.

7. Mengenal Studio Film

Studio film memiliki pengertian umum sebagai perusahaan yang mendistribusikan film. Namun, secara harfiah, istilah studio film mengacu pada sebuah tempat untuk pembuatan gambar bergerak. Tempat produksi ini bisa di dalam ruangan, luar ruangan, dan gabungan keduanya.

Pada sebuah studio film terdapat berbagai peralatan yang dibutuhkan untuk produksi video. Peralatan-peralatan tersebut terbagi menjadi peralatan produksi, peralatan penyiaran, dan peralatan pendukung.

a. Peralatan Produksi

- Camera system (studio camera dan eng/efp camera)
- Video system
- Audio system
- Editing (and dubbing) system
- VCR system
- Lighting system
- Master control
- Production control
- Commucation system
- Mobile production unit
- Maintenance equipment
- dan lain-lain

b. Peralatan Penyiaran

- Sending VCR system
- Continuity studio equipment
- Camera system
- Audio system
- Video system
- Lighting system
- Master control (sharing dengan produksi)
- Peralatan transmisi (pemancar, microwave link, dan up & down link)

c. Peralatan Pendukung (Teknik Umum)

- Pembangkit daya listrik:
  - Stationary (PLN, generator sets)
  - Mobile/protable:
    - ✓ Mobile generator sets sebagai kelengkapan mobile production unit.
    - ✓ Small silent generator set.
- Alat pendingin (AC) untuk studio dan ruang peralatan
- Alat komunikasi
  - Stationary
  - Protable: handy talky, mobile phone.
- Komputer (IT) untuk komputer grafis.
- Mobil untuk transportasi tim produksi.
- Mobil untuk transportasi peralatan pendukung siaran luar.

E. Rangkuman

1. Sejarah penemuan video diawali oleh perkembangan fotografi.
2. Kamera film pertama ditemukan oleh Louis dan Auguste Lumière. Film yang dibuat oleh keduanya diputar pertama kali pada tahun 1895. Louis dan Auguste Lumière kemudian dikenal sebagai bapak sinematografi.
3. Selain oleh Louis dan Auguste Lumière, Thomas Edison juga mengembangkan gambar hidup. Hanya saja, hasil yang dibuat oleh Thomas Edison mutunya lebih rendah dan hanya dapat dinikmati melalui sebuah kotak besar orang per orang.
4. Di Berlin terdapat festival film pendek pada tiap-tiap tahunnya dan ditonton hingga dua puluh juta orang. Film tersebut hanya berdurasi 90 detik dan diputar pada monitor-monitor di kereta api, bus, dan kereta listrik. Festival film pendek juga dilakukan di Serbia pada bulan April tiap-tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan besarnya apresiasi masyarakat atas film-film pendek.
5. Film pendek dapat dibuat oleh setiap orang oleh karena sumber daya yang diperlukan dapat dipenuhi oleh rata-rata orang.
6. Film pendek paling banyak dibuat dengan genre komedi dan dalam bentuk iklan.
7. Iklan dapat dikelompokkan ke dalam genre film pendek karena dalam sebuah iklan terkandung cerita yang menyerupai film. Hanya saja, pada iklan diselipi deskripsi produk.
8. Insan perfilman adalah orang-orang yang terlibat dalam pembuatan film. Insan perfilman terdiri atas penulis skenario, sutradara, artis (pemeran), juru kamera, penata cahaya, penata suara, penyunting suara, penata laku, penata musik, penata artistik, penyunting gambar,

perancang animasi, dan produser. Pada praktiknya, orang-orang yang terlibat dalam pembuatan film dengan bidang pekerjaan yang lebih spesifik bisa jadi lebih banyak lagi sesuai dengan karakteristik dan tingkat kesulitan film yang dibuat.

9. Ada beberapa tantangan dalam pembuatan film pendek. Tantangan-tantangan tersebut meliputi ketersediaan cerita, peralatan, waktu, pengetahuan dan keterampilan, dan keterbatasan kesempatan. Dengan adanya tantangan tersebut bukan berarti kita harus berhenti membuat film karena dengan strategi, kejelian, dan kerja keras kita dapat mengatasinya dengan baik.
10. Studio film adalah sebuah rumah produksi yang tugas utamanya memproduksi film dengan peralatan pendukung yang cukup lengkap.

F. Penilaian

1. Instrumen Penilaian Sikap

Nama : _____

Kelas : _____

Aktivitas Peserta didik

Rubrik Petunjuk:

Lingkarilah 1. BT, bila aspek karakter belum terlihat
2. MT, bila aspek karakter mulai terlihat
3. MB, bila aspek karakter mulai berkembang
4. MK, bila aspek karakter menjadi kebiasaan

Lembar Observasi

No.	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.		1	2	3	4
2.		1	2	3	4
3.		1	2	3	4
4.		1	2	3	4
5.		1	2	3	4
Jumlah skor					

Skor maksimal : $\frac{(4 \times 5) \times 10}{20}$

2. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nama : _____

Kelas : _____

Soal:

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat!

1. Kamera film dan proyektor pertama kali ditemukan oleh ….
2. Kamera film dan proyektor ditemukan pada tahun ….
3. Insan pefilman terdiri atas ….
4. Tantangan-tantangan dalam pembuatan film bisa terjadi dalam bidang ….
5. Peralatan studio film terbagi menjadi tiga jenis, yaitu ….

Kunci jawaban penilaian pengetahuan:

1. Louis dan Auguste Lumière.
2. 1895.
3. Penulis skenario, sutradara, artis, juru kamera, penata cahaya, penata suara, penyunting suara, penata laku, penata musik, penata artistik, penyunting gambar, perancang animasi, dan produser.
4. Cerita, keterbatasan peralatan, keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, keterbatasan kesempatan.
5. Peralatan produksi, peralatan penyiaran, dan peralatan pendukung.

G. Refleksi

1. Apakah pembelajaran dalam modul ini menyenangkan?
2. Manfaat apa sajakah yang Anda peroleh setelah mempelajari unit mengenal film ini?
3. Hal-hal baru apa sajakah yang Anda peroleh setelah mempelajari unit ini?
4. Menurut Anda, apakah yang perlu ditambahkan dalam unit mengenal film ini?
5. Bagaimana sebaiknya sikap kita kalau memperoleh sesuatu yang berharga/baru?
6. Apakah yang dapat Anda lakukan setelah mempelajari modul ini?
7. Menurut Anda, apakah modul ini berkaitan dengan modul lain?

H. Referensi

Andrić, Radivoje. 2010. *How to Make a Film, Panduan Praktis Membuat Film* (terjemahan Heru Apriyono). Yogyakarta: Insania.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman.